

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan pengalaman batin pengarang mengenai kehidupan masyarakat dalam kurun waktu tertentu dan situasi tertentu. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Seperti yang diungkapkan oleh Yanti (2015: 3) bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif yang berupa tulisan atau bahasa yang indah, menghibur, serta pengalaman hidup pengarangnya. Berkembangnya karya sastra tidak terlepas dari lahirnya para penulis baru dengan berbagai hasil karyanya. Salah satu karya para penulis yang ikut meramaikan dunia kesastraan adalah novel.

Novel sebagai salah satu ragam prosa merupakan satu bentuk cerita panjang yang melibatkan banyak tokoh dengan masing-masing wataknya yang berkaitan dengan suatu peristiwa dalam kehidupan manusia. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan berbagai macam permasalahan. Salah satu permasalahan yang dialami oleh manusia atau tokoh dalam kehidupannya yaitu mengenai konflik batin. Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia atau tokoh dengan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan permasalahan internal seorang individu. Konflik batin merupakan permasalahan psikologi.

Permasalahan psikologi ini banyak ditampilkan oleh pengarang dalam karyanya. Hal inilah yang menjadikan sebuah karya sastra banyak mengandung aspek kejiwaan. Hal tersebut, menandakan bahwa masalah kejiwaan atau psikologi tokoh di dalam

karya sastra sangat menarik dan penting untuk diteliti. Penelitian mengenai aspek kejiwaan seperti konflik batin dalam karya sastra sudah cukup banyak dilakukan. Hal tersebut terbukti dari minat beberapa peneliti yang meneliti mengenai konflik batin.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah (2015) meneliti novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Hasil penelitian diperoleh adanya konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu Melati dan Karang. Konflik batin yang dialami oleh tokoh Melati yakni adanya dorongan ego yang dominan di setiap perilaku yang ia cerminkan, yang timbul karena adanya ketidakseimbangan antara keinginan dan kenyataan yang ada. Sedangkan konflik batin yang dialami Karang yakni tentang kecintaan, ketulusuan dan janji yang dia buat untuk membantu Melati keluar dari keterbatasannya. Konflik batin yang dialami tokoh utama penuh dengan perjuangan.

Kedua oleh Nugraheni (2006) meneliti novel *Azalea Jingga* karya Naning Pranoto. Hasil penelitian diperoleh bahwa yang mengalami konflik batin adalah tokoh utama yang bernama Zaza. Zaza harus dihadapkan pada dua pilihan yang berat antara kesetiaan serta kecintaan seorang istri terhadap suaminya, dan kenyataan pahit yang harus dihadapi bahwa suaminya telah beristri tanpa sepengetahuan Zaza sebelumnya sehingga membuat adanya beberapa konflik batin dalam dirinya.

Ketiga oleh Pradita (2012) meneliti film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo. Hasil penelitian diperoleh bahwa konflik batin dalam film tersebut dialami oleh tokoh utamanya yang bernama Kyai Ahmad Dahlan. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama berasal dari dorongan internal jiwa tokoh untuk melakukan perubahan ajaran Islam. Saat Kyai Ahmad Dahlan masih remaja, dia banyak melihat melihat tradisi sesajen yang bertentangan dengan agama islam. Hal tersebut membuat Kyai Ahmad Dahlan mengalami konflik batin yang hebat.

Keempat oleh Haryadi (2007) meneliti roman *Larasati* karya Pramoedya Ananta Toer. Hasil penelitian diperoleh bahwa konflik batin dalam roman tersebut dialami oleh tokoh utamanya yang bernama Ara. Konflik batin yang dialami Ara timbul karena pertentangan-pertentangan dalam dirinya dan tokoh-tokoh lain secara timbal balik. Ara yang ingin tetap berjuang untuk menjadi seorang seniwati yang tidak berkhianat terhadap perjuangan.

Dari beberapa penelitian yang sudah peneliti paparkan di atas, menunjukkan bahwa di dalam karya sastra kerap kali terdapat konflik batin pada tokoh. Hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk mengkaji sebuah novel yang kental akan konflik batin. Salah satu karya sastra yang menghadirkan atau kental akan konflik batin pada tokoh adalah novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* karya Usep Jamaludin. Karena dalam novel tersebut, peneliti menemukan banyak peristiwa atau kejadian yang memicu terjadinya pergolakan batin atau konflik batin pada diri tokoh. Hal inilah yang menjadikan peneliti memilih novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* karya Usep Jamaludin sebagai objek penelitiannya.

Tokoh utama dalam novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* karya Usep Jamaludin bernama Farhan. Farhan adalah seorang pemuda yang berprofesi sebagai guru privat bahasa Inggris dan seorang advokat. Farhan jatuh cinta kepada muridnya sendiri yang bernama Siska. Dia adalah seorang dokter umum yang bekerja di sebuah Rumah Sakit. Cintanya harus kandas karena belakangan perempuan itu dipersunting oleh temannya sendiri yang juga seorang dokter spesialis dalam. Mengetahui hal tersebut, Farhan sangat terpuruk dan tergoncang hati serta pikirannya.

Di lain sisi, ternyata Siska tidak mencintai dan tidak ingin menikah dengan temannya Farhan, karena sebenarnya dia sangat mencintai Farhan dan rela

memberikan keperawanannya untuk Farhan. Meski demikian, Farhan akhirnya lebih memilih mengikhlaskan Siska untuk temannya, walaupun dia harus terluka. Kemudian Farhan mencoba menjalin hubungan cinta dengan perempuan kampung pilihan ibunya yang bernama Sari. Namun, Farhan harus kembali mewakafkan cintanya karena Sari dipersunting oleh pria pilihan keluarganya. Begitu banyak masalah atau beban yang Farhan hadapi dalam hidupnya.

Salah satunya beban memikirkan jodoh yang tidak kunjung bertepi dan ditambah dengan desakan ibunya yang setiap waktu meminta dirinya untuk segera menikah. Hal itu membuat beban mental yang sangat berat untuk Farhan. Meski demikian Farhan tidak pernah melupakan kewajiban dan selalu bersyukur kepada Tuhannya. Dia percaya bahwa semua cobaan yang menimpanya pasti tidak akan melebihi batas kemampuannya. Berangkat dari masalah tersebut, peneliti bermaksud akan memaparkan bentuk konflik batin apa saja yang dialami tokoh utama dan faktor penyebabnya. Hal ini yang mendasari peneliti untuk memilih tokoh utama sebagai objek penelitian di dalam novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* dan untuk selanjutnya peneliti akan menyingkat nama novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* menjadi (SSCT) guna mempermudah dalam penulisan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bentuk konflik batin apa saja yang dialami tokoh utama dalam novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* karya Usep Jamaludin?

2. Faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* karya Usep Jamaludin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama yang terdapat pada novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* karya Usep Jamaludin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Saat-Saat Cinta Terwakafkan* karya Usep Jamaludin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat di antaranya adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan, khususnya dalam perkembangan psikologi sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat menyumbangkan tambahan ilmu pada psikoanalisis khususnya dalam hal konflik batin.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan referensi untuk pegajaran dalam Bahasa Indonesia dan dapat memberi motivasi serta wawasan kepada pembaca tentang suatu kehidupan, agar selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi setiap ujian yang dihadapinya.